

### **BAB III**

## **KEGIATAN DAKWAH DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A WANITA SEMARANG**

### **3.1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang**

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang berdiri pada tahun 1894 yaitu bertepatan pada masa penjajahan Belanda. Lembaga Pemasyarakatan ini digunakan terus, baik oleh pemerintahan Belanda maupun Jepang. Baru pada tahun 1945 lembaga ini secara resmi diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada awalnya lembaga pemasyarakatan ini belum bernama lembaga pemasyarakatan akan tetapi bernama penjara. Baru setelah adanya pertemuan pada tanggal 27 April 1964, dalam rangka penerimaan Honoris Causa dan konferensi dinas kepenjaraan di Limbang Bandung Jawa Barat oleh Dr. Raharja ditetapkan sebagai lembaga pemasyarakatan. Sehingga sampai sekarang setiap tanggal 27 April diperingati sebagai hari pemasyarakatan. (jurnal LP Wanita Semarang. Tth).

Berdirinya lembaga pemasyarakatan ini adalah program dari pemerintah atau Negara. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang berdiri di atas tanah seluas 16.226 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2. 886 m<sup>2</sup> dengan kapasitas sebanyak 219 orang, sedangkan pada saat dilakukan penelitian penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita

Semarang berjumlah 242 orang dengan rincian yang beragama Islam berjumlah 164 orang, katolik 65 orang, kristen 9 orang dan budha 4 orang.

Batas wilayah Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita

Semarang adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Kel. Pendrikan Kidul & Perumahan Penduduk
- Sebelah Selatan : Jl. Sugio Pranoto
- Sebelah Barat : Hotel Siliwangi
- Sebelah Utara : Jl. Indraprasta (wawancara Endah staf Bimkeswat, tanggal 11 November 2013)

Bangunan yang ada meliputi:

1. Perkantoran

Perkantoran terdiri dari kantor Bimbingan Anak Didik (Binadik), Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkeswat), Registrasi, Kegiatan Kerja dan Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasarakatan (KPLP), Kantor Kalapas, Bagian TU, Kamtib dan ruang pertemuan.

2. Sembilan buah blok

Delapan blok untuk ruang hunian dan satu blok untuk Rumah Sakit.

Satu blok berisi 12 sel.

3. Sarana dan Prasarana, antara lain:

- a. Ruang klinik umum atau Balai Pengobatan.
- b. Perpustakaan.
- c. Ruang Kunjungan

d. Ruang Dapur

e. Ruang Bimbingan Kerja.

Menempati ruang hunian yang dimanfaatkan sebagai ruang penjahitan dan salon.

f. Gudang.

g. Pos keamanan ( wawancara Endah staf Bimkeswat, tanggal 6 November 2013)

### **3.2. Visi, Misi, Motto, Tujuan dan Sasaran Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang**

#### **a. Visi**

Memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan YME (membangun manusia mandiri).

#### **b. Misi**

Melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbingan WBP dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dalam perlindungan hak asasi manusia.

#### **c. Motto**

“Berpikir bersama, bekerja bersama, berjalan bersama, maju bersama, berhasil bersama”.

**d. Tujuan**

Membentuk WBP agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan tanggung jawab.

**e. Sasaran**

Sasaran pembinaan dan pembimbingan WBP adalah meningkatkan WBP yang pada awalnya sebagian atau seluruhnya dalam kondisi kurang yaitu:

- Kualitas ketaqwaan kepada Tuhan YME
- Kualitas intelektual
- Kualitas sikap dan perilaku
- Kualitas profesionalisme/keterampilan
- Kualitas kesehatan jasmani dan rohani.

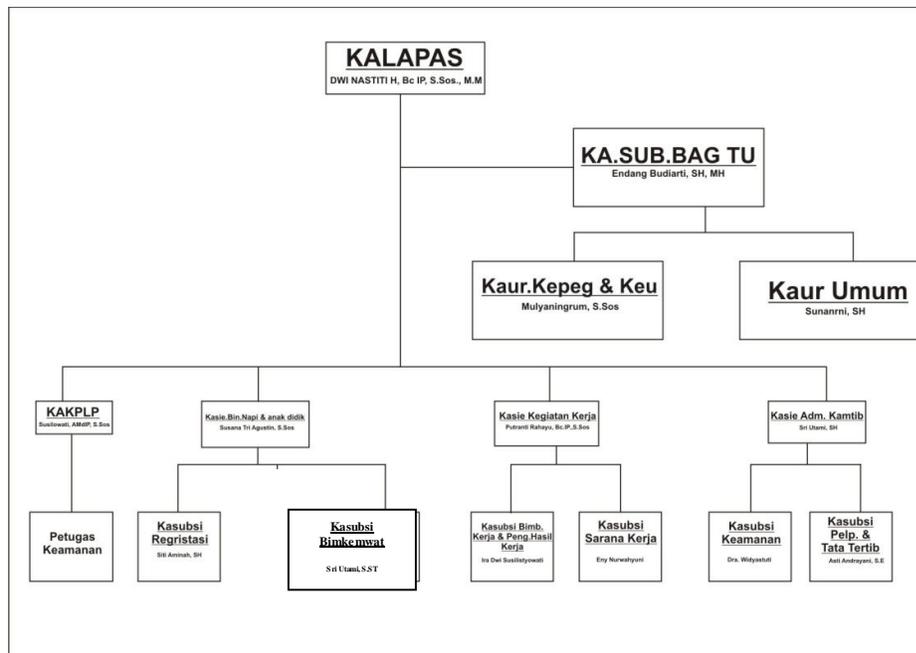
**3.3. Status dan Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang**

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang merupakan lembaga pemerintahan yang berada di bawah serta bertanggung jawab langsung kepada Departemen Hukum dan HAM Kantor Wilayah Jawa Tengah. Selain itu Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang sebagai tempat untuk menampung narapidana yang telah menerima

keputusan hukum untuk ditahan dan merupakan benda cagar budaya tidak bergerak di Kota Semarang yang harus diamankan sesuai dengan UU.RI.No.5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya tidak bergerak.

Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang mempunyai kapasitas untuk menampung 219 orang sehingga dikategorikan dalam Kelas II A (Wawancara Dwi Hastuti staf Bimkeswat, tanggal 11 November 2013).

Struktur organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang :



Struktur kelembagaan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas

II A Wanita Semarang:

Penanggung Jawab : Susana Tri Agustin, S.Sos.

Koordinator : Sri Utami, S.ST.

Pendakwah/Pemateri : Kemenag Kota Semarang, Majelis Taklim Wisata Hati, Majelis Taklim Cendana, LPM Unisula, Majelis Taklim Qolbun Salim, dan Dompot Peduli Umat Darut Tauhid.

Penerima Dakwah : Warga Binaan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang.

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang dibedakan menjadi 2 (dua) kategori, sebagai berikut:

a) Tahanan

Adalah orang-orang yang didakwa melakukan suatu kejahatan oleh pihak kepolisian atau kejaksaan serta belum diputuskan oleh hakim dan belum mempunyai kekuatan hukum yang dititipkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Sem (Wawancara dengan Sri Utami, S.ST Kasubsi Bim tanggal 11 November 2013).

Adapun klasifikasi tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang adalah sebagai berikut:

- v A1 yaitu tahanan dari kepolisian.
- v A2 yaitu tahanan dari kejaksaan.

- v A3 yaitu tahanan dari pengadilan.
- v A4 yaitu tahanan dari pengadilan tinggi.
- v A5 yaitu tahanan kasasi.(Wawancara dengan Sri Utami, S.ST Kasubsi Bimkeswat, tanggal 18 November 2013)

Pada saat penulis melakukan penelitian, tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang berjumlah 87 orang (Wawancara dengan Dwi Hastuti staf Bimpas, tanggal 11 November 2013).

b) Narapidana

Adalah orang-orang yang didakwa melakukan suatu kejahatan dan sudah memperoleh keputusan dari Hakim terhadap kejahatan yang diperbuatnya serta sudah mempunyai kekuatan hukum (Wawancara dengan Dwi Hastuti staf Bimkeswat, tanggal 11 November 2013).

Ketika penulis mengadakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, narapidana berjumlah 155 orang .

Adapun Klasifikasi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang adalah sebagai berikut:

- v B1 yaitu narapidana yang vonisnya lebih dari 1 (satu) tahun.
- v B2-A yaitu narapidana yang hukuman atau vonisnya antara 6 bulan sampai setahun.

- v B2-B yaitu narapidana yang hukuman atau vonisnya dibawah 6 bulan.
- v B3-S yaitu hukuman untuk narapidana yang subsider. (wawancara Sri Utami, S.ST kasubsi Bimkeswat, tanggal 18 November 2013).

Karakteristik penghuni Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Wanita Semarang bermacam-macam, baik dilihat dari faktor umur, pendidikan, keagamaan, sosial ekonomi, tindak pidana yang mereka lakukan serta latar belakang keluarga juga lingkungannya. Mereka berusia antara 17-60 tahun, tindak pidana yang mereka lakukan cukup bervariasi, seperti korupsi, narkoba, penipuan, penggelapan, uang palsu dan kesusilaan. Tingkat pendidikan narapidana sangat beragam mulai dari buta huruf sampai dengan perguruan tinggi, akan tetapi mayoritas adalah SLTA. Karena banyaknya variasi dari narapidana sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap materi dakwah yang disampaikan.

### **3.4. Peraturan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang**

a. Kewajiban bagi narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, sebagai berikut:

1. Mengikuti secara tertib program pembinaan dan kegiatan tertentu.
2. Mentaati peraturan yang berlaku.
3. Memelihara peri keamanan dan ketertiban.
4. Menjalani masa penahanan atau pidana sesuai surat perintah penahanan dan keputusan pengadilan.
5. Memelihara barang inventaris.
6. Bekerja.
7. Menghormati hak orang lain.

b. Larangan bagi narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, sebagai berikut:

1. Melakukan lesbian.
2. Membawa atau menyimpan, menggunakan, mengedarkan, memperdagangkan narkoba, psikoterapika dan zat adiktif lainnya.
3. Membawa atau menyimpan senjata api dan benda tajam.
4. Membuat kegaduhan dan kericuhan.

5. Melakukan pencurian dan pemerasan.
6. Melakukan penganiayaan.
7. Melakukan jual beli secara tidak sah.
8. Membawa alat komunikasi yang dapat membahayakan keamanan.
9. Melakukan perbuatan terlarang lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

### **3.5. Fasilitas-fasilitas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang**

Fasilitas merupakan segala bentuk, sarana yang pengadaannya ditujukan untuk menunjang keberhasilan sistem pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang. Adapun sarana-sarana tersebut, sebagai berikut:

- a. Fasilitas untuk pembinaan rohani, meliputi :
  - Sebuah aula yang dapat digunakan untuk sarana shalat.
  - Musholla, digunakan untuk menjalankan ibadah shalat, dapat pula digunakan sebagai tempat ceramah, diskusi, zikir, belajar baca tulis Al-Qur'an dan lain-lain.
  - Gereja, digunakan untuk kebaktian dan belajar.
  - Sebuah perpustakaan dengan berbagai macam buku yang bekerja sama dengan perpustakaan daerah Kota Semarang.

b. Fasilitas untuk olah raga dan kesenian, meliputi:

- Lapangan bola volley lengkap dengan peralatannya.
- Sebuah meja tenis dengan peralatannya.
- Perlengkapan untuk kasti.
- Lapangan badminton lengkap dengan peralatannya.
- Satu set alat musik band.
- Satu set alat musik akuistik.

c. Fasilitas untuk ketrampilan, meliputi:

- Mesin jahit, mesin border dan mesin obras.
- Peralatan untuk menyulam.
- Peralatan untuk membuat kristik.
- Peralatan untuk memasak
- Peralatan salon.
- Tempat budidaya lele.

d. Fasilitas kesehatan, meliputi:

- Sebuah klinik untuk berobat.
- Bantuan obat dari Dinas Kesehatan Kota Semarang.

e. Fasilitas perawatan, meliputi:

- Makanan.
- Minuman.
- Pakaian (seragam).
- Tempat tinggal.

- Pemeliharaan kebersihan pakaian. (wawancara kepada Utami Kasubi Bimpas, tanggal 11 November 2013).

### **3.6. Kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang**

Kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang merupakan sarana untuk membina tingkah laku para narapidana juga menambah pengetahuan dan pemahaman ajaran-ajaran Islam. Pembinaan agama yang dilakukan oleh petugas tidak akan berhasil apabila narapidana tidak memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk merubah sikap dan tindakan tersebut. Dalam pelaksanaan pendidikan dan penyuluhan agama adalah petugas rohani dari Lembaga Pemasyarakatan sendiri juga dari lembaga lain seperti Kementerian Agama Kota Semarang, majlis taklim, LSM serta dari narapidana sendiri yang dianggap memiliki ilmu agama yang cukup.

Dengan adanya kegiatan dakwah diharapkan akan dapat memberikan arti positif bagi hidup dan kehidupan para narapidana baik selama berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang maupun ketika berbaur kembali di masyarakat. Dengan harapan membentuk manusia yang bermental religius dan berahlak mulia (*akhlakul karimah*), dengan harapan lebih lanjut yaitu meningkatkan pemahaman agama para narapidana.

Tujuan dari pada dakwah di kalangan narapidana sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari tujuan pemasyarakatan itu sendiri. Adapun tujuan pemasyarakatan secara umum adalah:

1. Agar narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) tidak melanggar hukum lagi setelah kembali ke masyarakat.
2. Dapat berpartisipasi aktif dan positif dalam pembangunan (manusia mandiri).
3. Hidup berbahagia di dunia dan akhirat.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang oleh setiap narapidana mendapatkan penilaian khusus dari Bimpas. Dengan penilaian tersebut akan menjadi acuan dalam setiap pemberian Remisi setiap tahunnya kepada narapidana. Ada beberapa faktor narapidana mendapatkan usulan Remisi antara lain: narapidana harus selalu aktif dalam setiap kegiatan, memperlihatkan perilaku yang baik dan selalu taat beribadah. Apabila narapidana sudah memiliki beberapa faktor tersebut, maka ia bisa mendapatkan pengusulan Remisi dari Binadik.

Bimpas memberlakukan sanksi bagi narapidana yang tidak mengikuti kegiatan dakwah yang sudah ditetapkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang. Sanksi tersebut berupa:

1. Lisan

Teguran langsung terhadap narapidana.

2. Tertulis

Sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan dakwah akan dicatatkan dalam buku pembinaan dan dalam kartu prestasi warga binaan.

3. Pencabutan sebagian hak-hak, seperti pembebasan bersyarat, cuti menjelang bebas, cuti mengunjungi keluarga dan remisi (Wawancara dengan Sri Utami, S.ST., Kasubsi Bimkeswat , tanggal 11 November 2013).

Sanksi-sanksi yang diberlakukan cukup efektif karena banyak di antara narapidana yang takut terhadap sanksi pencabutan sebagian hak-hak mereka.

Menurut Sri Utami ( Kasubsi Bimkeswat) bahwa pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan disesuaikan dengan asas-asas yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945. Di setiap lembaga pemasyarakatan juga ada satu badan yang bernama Dewan Pembinaan Pemasyarakatan (BAPAS) yang bertugas memberi penilaian kemajuan pembinaan setiap narapidana. Dewan pembina pemasyarakatan untuk diberi remisi/ diusulkan cuti.

Untuk menumbuhkan kesadaran rokhaniah narapidana agar mereka mampu memperbaiki kepribadian, menyadari kesalahannya, dan kembali ke jalan yang benar sesuai syari'at Islam, dilakukan beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- a. Sholat berjamaah

Sholat merupakan kewajiban bagi umat Islam, karena sholat merupakan tiang agama yang harus dilaksanakan. Umat muslim

wajib menjalankannya tidak terkecuali bagi narapidana. Di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang diwajibkan melaksanakan shalat berjamaah Dzuhur, Ashar dan Maghrib. Untuk shalat isya' dan shubuh tidak diwajibkan berjamaah karena masjid berada di luar blok sel sehingga para petugas khawatir nanti digunakan oleh narapidana kabur karena suasananya petang dan petugas keamanannya juga terbatas.

Imam shalat jamaah berasal dari petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang ataupun narapidana, secara bergantian.

b. Shalat Tasbih

Sholat tasbih adalah sholat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah untuk mengamalkannya, kalau bisa tiap-tiap malam, kalau tidak bisa tiap malam, maka sekali seminggu, kalau juga tidak sanggup seminggu, dapat juga dilakukan sebulan sekali atau setahun sekali, dan kalau setahun sekali tidak bisa, setidaknya sekali seumur hidup.

Sholat ini disebut sholat tasbih karena di dalamnya dibacakan tasbih sehingga dalam empat rokaat itu berjumlah 300 tasbih. Sholat tasbih ini dikerjakan setiap hari sabtu mulai jam 09.00 WIB yang dipandu oleh Majelis Taklim Cendana. Biasanya sholat tasbih yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang adalah empat rokaat satu kali salam.



Kegiatan sholat tasbeih di lapangan LP Wanita Semarang

c. Baca Tulis Al Qur'an dan Ilmu Tajwid

Kegiatan ini menggunakan metode Iqro', yang merupakan suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dilaksanakan setiap hari Kamis, pukul 09.00 – 11.00. Narapidana yang mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an dikategorikan menurut pemahaman dan tingkatan kelas (bacaan). Yang memiliki kemampuan lebih kemudian juga mempelajari ilmu Tajwid. Tajwid adalah membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid yang berlaku. (Wawancara dengan Utami Kasubsi Bimpas, tanggal 11 November 2013).

d. Kajian Ilmu Tauhid

Dilaksanakan setiap hari Senin atau Selasa. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pencerahan jiwa para narapidana. Biasanya berisi materi tentang ilmu ketuhanan dengan cara berdiskusi dan dilanjutkan dengan mujahadah.

e. Fiqh Islam

Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur

berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Jadi Fiqh Islam merupakan ilmu yang membahas tentang hukum-hukum di dalam Agama Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

Kajian fiqh yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang diambilkan dari Al Qur'an dan Al Hadist. Biasanya dilaksanakan pada hari Selasa.

f. Tarikh Islam

Tarikh berasal dari perkataan arab yang diartikan catatan tentang perhitungan tanggal, hari, bulan dan tahun. Yang lebih populer diartikan sebagai sejarah. Sedangkan yang dimaksud dengan tarikh islam adalah keterangan yang menerangkan hal ehwal umat islam dan segala sesuatu yang telah terjadi dikalangan umat islam pada masa yang telah lampau; atau pada masa yang masih ada.

Kajian Tarikh Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang berisi tentang materi tarikh secara umum dan dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at.

g. Akhlak

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Materi akhlak diisi dengan pembinaan mental oleh tenaga ahli dari Kementerian Agama Kota Semarang, setiap hari senin.

#### h. Tausiyah

Tausiyah adalah pesan atau nasehat. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Jum'at. Pengisinya berasal dari pihak pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, Majelis taklim, LSM, petugas Kemenag Kota Semarang, serta narapidana yang diberdayakan.



Tausiyah oleh Ust. Purwanto dari LPM Unisula

#### i. Istighotsah

Istighasah berarti permohonan kepada Allah supaya memberikan perlindungan/keselamatan atau bahkan kemenangan. Atau lebih spesifik istighasah itu hampir sama dengan berdo'a. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa. Setiap narapidana dibekali lembara bacaan istighotsah sebagai panduan.

#### j. Yasin dan Tahlil

Yasin merupakan surat yang biasanya dibacakan ketika acara tahlilan atau setiap malam Jum'at. Surat urutan ke 36 dalam

Al Qur'an ini terdiri dari 83 ayat. Termasuk dalam kategori surat Makkiyah.

Tahlil adalah kumpulan bacaan yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an dan doa-doa Rasulullah saw. Dinamakan Tahlil karena inti pesan dan kalimat yang paling sering dibaca dalam kumpulan bacaan tersebut adalah La ilaha illa Allah.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang.

k. Latihan Pidato

Pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang yang memberikan orasi-orasi, dan pernyataan tentang suatu hal/peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Kegiatan ini dilaksanakan bergiliran perkamar hunian narapidana, materi ditentukan sendiri.

**3.7. Dasar Dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang**

Dasar kegiatan dakwah Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program memerintah yang tertuang dalam GBHN tentang pembangunan manusia seutuhnya

- b. Undang-Undang RI No. 12 tahun 1992 tentang pemasyarakatan.
- c. Kewajiban sebagai sesama muslim untuk saling nasihat menasehati dan menyampaikan kebenaran, sebagai upaya untuk menyelamatkan muslim dari ketersesatan, menuju jalan yang benar yang diroddhai Allah SWT.

Menurut Sri Utami (Kasubsi Bimkeswat) tujuan dari kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang sebagai berikut:

- a. Agar narapidana tidak melanggar hukum lagi, serta bertobat mencari ampunan Allah SWT.
- b. Untuk menyadarkan narapidana untuk bersedia dan rajin mengamalkan syariat Islam secara baik dan benar, agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c. Untuk mengajar narapidana berpartisipasi aktif dan positif dalam pengembangan (manusia mandiri).
- d. Agar narapidana memiliki hak dan kewajiban sesuai hukum yang berlaku.

### **3.8. Metode Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang**

Dakwah di kalangan narapidana harus dibedakan dakwah dikalangan masyarakat umum, apalagi di lembaga pemasyarakatan wanita yang mana orang-orangnya lebih sensitif dan lebih tersinggungan.

Metode Dakwah di kalangan narapidana mempunyai karakteristik tersendiri, karena para narapidana adalah kelompok masyarakat tersendiri yang mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat dan kondisi psikologis yang berbeda dengan masyarakat umumnya.

Metode dakwah yang digunakan bagi para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang ini biasanya diisi oleh petugas dari Kemenag Kota Semarang atau LSM yang sudah bekerjasama dengan LP seperti: LPM Unisula, Majelis Taklim Cendana dan Qolbun Salim. Pada metode ceramah ini yang aktif hanyalah da'inya saja sedangkan mad'unya hanya mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh da'i tersebut.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami

atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena mad'u dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasainya, sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara da'i dengan mad'u.

c. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Selain itu dalam metode diskusi maka antara da'i dan mad'u dapat menyatukan persepsi yang berbeda sehingga menemukan sebuah kebenaran.

### **3.9. Manajemen Pada Kegiatan Dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang**

Untuk mencapai tujuan didirikannya Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Semarang, maka pihak LP mengatur semua kegiatannya termasuk kegiatan dakwah. Karena tanpa adanya manajemen maka sebuah kegiatan tidak akan berjalan dengan sempurna.

Dalam menjalankan kegiatan dakwahnya, Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Semarang sangat memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya supaya kegiatannya berjalan dengan baik dan maksimal. Manajemen dibutuhkan untuk mengatur, dan menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan-tujuannya.

#### **3.9.1. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam setiap kegiatan dakwah, perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Karena kalau tidak ada rencana maka tidak ada yang menjadi acuan dan tujuan organisasi akan sulit tercapai karena masing-masing orang akan melakukan sesuai keinginan masing-masing.

Dalam hal ini, Sri Utami selaku Kasubsi Bimkeswat yang berwenang untuk mengatur seluruh kegiatan keagamaan Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang beserta seluruh jajaran Bimkeswat juga melakukan perencanaan tersebut. Secara garis besarnya perencanaan kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang sebagai berikut:

1. Program Kerja Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bmkeswat)

Program kerja tersebut terbagi ke dalam beberapa sub kegiatan, di antaranya:

- a. Pembinaan Mental Rohani Agama Islam (Shalat berjama'ah, Shalat Dhuha, Shalat Jum'at, TPQ dan BTA, Ilmu Tajwid, Ilmu Tauhid, Fiqh Islam dan Tuntunan Ibadah, Al Hadist, Tarekh/Sejarah Islam, Akhlaq, Tausiyah/Siraman Rokhani, Istighotsah, Bacaan Yasin dan Tahlil, Latihan Pidato, Berzanji/Maulud Nabi).
- b. Kegiatan Bulan Ramadhan (Puasa Ramadhan, Terawih, Ceramah Ramadhan, Tadarus Al Qur'an, Pesantren Kilat, Peringatan Nuzulul Qur'an, Khataman, Gema Malam Takbir, Shalat Idul Fitri).
- c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) (Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isro'/Mi'roj Nabi Muhammad SAW, Peringatan Nuzulul Qur'an,

Peringatan Tahun Baru Hijriah, Penyembelihan Hewan Qurban, Shalat Idul Adha).

2. Menjadwalkan kegiatan dalam Program Kerja Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkeswat).
3. Membangun hubungan baik dengan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang.
4. Berkoordinasi dengan para pelaku dakwah.

### **3.9.2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah sebuah proses membagi-bagi tugas sesuai dengan tanggung jawab yang masing-masing agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Pengorganisasian di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Semarang dilaksanakan oleh Sri Utami selaku Kasubsi Bimkeswat.

Pengorganisasian kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kasubsi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Bimkeswat) adalah sebagai berikut:

1. Merekrut tenaga-tenaga ahli dari Kemenag Kota Semarang.
2. Mejalin kerjasama dengan Majelis taklim-majlis taklim, seperti Majelis Taklim Cendana, Majelis Taklim Wisata Hati, Majelis Taklim Qolbun Salim, Dompok Peduli Umat Darut Tauhid dan LPM Unisula.

3. Memberdayakan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang cukup banyak mempunyai ilmu agama.
4. Memberdayakan potensi pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang yang cukup banyak mempunyai ilmu agama.

### **3.9.3. Penggerakan (*Actuating*)**

Rencana dan program yang sudah ditetapkan kemudian digerakkan dan dilaksanakan oleh tenaga-tenaga pelaksana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang yang telah terorganisir untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Maka pimpinan berperan aktif selalu memberikan motivasi, dorongan serta semangat menggerakkan tenaga-tenaga ahli (pelakasana) dan tenaga pendukung untuk mau melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Mereka mau bekerja dengan baik dan bertanggung jawab terhadap hasil yang telah dicapai.

Setelah pembagian tugas dan tanggung jawab. Selanjutnya adalah menggerakkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan. Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang langsung berhubungan dengan manusia sebagai pelaksana.

Tugas yang telah di percayakan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kesadaran dari mereka pelaksana terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu para pelaksana harus senantiasa menjalankan tugas untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan bukan karena takut kepada pimpinan.

Komunikasi timbal balik yang baik antara pimpinan dengan bawahan dan komunikasi antara para pelaksana dakwah juga perlu dipupuk. Hal ini sangat penting dalam melakukan kerja sama antar bidang walaupun masing-masing telah diberi tanggung jawab dan wewenang sendiri.

#### **3.9.4. Pengendalian/Pengawasan (*Controlling*)**

Perencanaan program yang sudah dilaksanakan (digerakkan oleh tenaga-tenaga pelaksana) kemudian dilakukan pengawasan atau penilaian, sehingga dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai. Selanjutnya diadakan pembetulan dan penambahan terhadap hasil yang dicapai apabila terjadi kesalahan dan kekurangan.

Pengawasan ditujukan untuk tenaga-tenaga pelaksana (tenaga ahli) yang disertai tugas dan wewenang, materi yang disampaikan, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada obyek.

Evaluasi juga dilakukan kepada obyek tentang bagaimana hasil yang telah diperoleh obyek setelah mereka mengikuti kegiatan dakwah.

Prosedur pengendalian/pengawasan pada kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang digunakan untuk memastikan kegiatan dakwah di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang yang telah dilakukan sesuai dengan sarana dan prasaranaserta, memanfaatkan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.

Selain itu pengendalian/pengawasan kegiatan dakwah juga dapat membantu proses dakwah di lingkungan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang agar berjalan sesuai perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun langkah pengendalian/pengawasan kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Selalu memberlakukan absensi di setiap kegiatan dakwah, yang ditujukan bagi pemateri maupun tahanan serta narapidana yang mengikuti kegiatan dakwah.
2. Melakukan pengawasan secara langsung secara bergiliran ketika kegiatan dakwah sedang berlangsung.
3. Pemberlakuan "*pressure*" yang berupa pencabutan sebagian hak-hak warga binaan yang tidak mengikuti kegiatan dakwah.

4. Setiap bulan dari pihak Bimkeswat mengadakan perekapan dan penilaian. Adapun akumulasi nilai bisa mendapat predikat baik, cukup atau kurang. (wawancara dengan SriUtami Kasubsi Bimkeswat, pada tanggal 11 November 2013).